

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI METODE KOLABORATIF BAGI SISWA
KELAS IV MI YAPPI TOBONG NGAWEN GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

ANTON RUSDIYANTO

NIM : 13485261

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Anton Rusdiyanto
Nomor Induk : 13485261
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.



Tobong, Juni 2014

Yang menyatakan

Anton Rusdiyanto

NIM. 13485261

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : --

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anton Rusdiyanto

NIM : 13485261

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

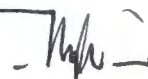
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kolaboratif Bagi Siswa Kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2014
Pembimbing



Drs.H.M. Jamroh Latief, M.S.i
NIP. 19560412 198503 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0496/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE
KOLABORATIF BAGI SISWA KELAS IV MI YAPPI TOBONG NGAWEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anton Rusdiyanto

NIM : 13485261

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP.19560412 198503 1 007

Penguji I

Dr. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag, MA.

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 24 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا

تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.(QS, Al-Ankabut (29) : 49)
1)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah 11) 2)

¹ Al quran dan Terjemahan Q.S. Al Ankabut ayat 49, (Kementrian Agama RI, 2013), hlm. 363

² Al quran dan Terjemahan Q. S Al Mujadilah ayat 11, (Kementrian Agama RI, 2013), hlm. 49

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Pada Almamaterku
Yang Tercinta
Kampus Putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسل الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين و على اله واصحابه
اجمعين. اما بعد

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammas SAW, keluarganya, sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hambatan dan gangguan dapat teratasi berkat arahan dan bantuan dosen pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu sebagai ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bpk. Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tobong Ngawen dan Staf Guru yang memberikan kesempatan dan kemudahan untuk melakukan penelitian ini
6. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini

Penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik membangun dan saran, guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi penulis, umumnya bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2014

Anton Rusdiyanto
NIM.13485261

ABSTRAK

Anton Rusdiyanto. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata pelajaran Matematika melalui metode Kolaboratif Bagi Siswa kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika soal cerita, karena penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat, sehingga pelajaran matematika dirasakan kaku dan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Kondisi ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengambil subyek kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul. Fokus penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika melalui metode kolaboratif bagi siswa kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode Kolaboratif / kelompok dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. (2) Pada saat pembelajaran guru lebih kreatif, sehingga membuat siswa lebih semangat, antusias dan merasa senang. Hal ini tampak pada skor nilai menyelesaikan soal cerita yang terus meningkat. Pada *pre-test* skor rata-rata adalah 11,25, sedangkan skor akhir tindakan Siklus I adalah 13,87. Pada Siklus II skor rata-rata adalah 16,63 sementara itu, rata-rata pada saat *post-test* adalah 17,38. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal sebelum (*pre-test*) tindakan hingga sesudah tindakan (*post-test*) mengalami peningkatan sebesar 6,13 yaitu dari skor rata-rata 11,25 menjadi 17,38. Kesimpulan Penelitian dengan Penerapan Kelompok Belajar mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita sesuai dengan tahap-tahap penyelesaiannya pada siswa kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul.

Kata Kunci : Belajar, Menyelesaikan Soal Cerita Matematika, Kemampuan, Kelompok Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teoriti.....	6
F. Hipotesis Tindakan.....	13
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan Skripsi	20
BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI TOBONG NGAWEN	

A. Letak dan Keadaan Geografis	21
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI YAPPI Tobong	22
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	26
D. Visi dan Misi MI YAPPI Tobong	27
E. Struktur Organisasi MI YAPPI Tobon	29
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	30
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	32
H. Kegiatan Ekstakurikuler	34
I. Prestasi MI YAPPI Tobong	36

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Matematika di MI YAPPI Tobong	36
B. Pelaksanaan Tindakan	40
1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	40
2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	51
C. Pembahasan	61
1. Proses Implementasi Pembentukan Kelompok	61
2. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita	66
3. Tahap Penyelesaian Soal Cerita Matematika	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

DAFTAR TABEL

- I. Daftar Staf Pengajar dan Karyawan
- II. Data jumlah siswa MI YAPPI Tobong Ngawen Tahun Pelajaran 2013/2014
- III. Sarana dan Prasarana MI YAPPI Tobong
- IV. Skor Pre test menyelesaikan soal cerita
- V. Skor Pre test kemampuan per aspek kegiatan menyelesaikan soal cerita matematika
- VI. Hasil kerja kelompok Siklus I
- VII. Skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar Siklus I
- VIII. Skor Kemampuan per aspek menyelesaikan soal cerita matematika
- IX. Skor penilaian Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita
- X. Hasil kerja kelompok Siklus II
- XI. Skor kemampuan Menyelesaikan soal cerita Siklus II
- XII. Skor kemampuan per aspek kegiatan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar Siklus II
- XIII. Hasil Pos Test Menyelesaikan Soal Cerita
- XIV. Skor Kemampuan Per aspek kegiatan menyelesaikan Soal Cerita Matematika
- XV. Skor Penilaian peningkatan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerit

DAFTAR GRAFIK

- I. Grafik batang peningkatan skor menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar



DAFTAR LAMPIRAN

1. Skor hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar dari pre test sampai post test
2. Angket tanggapan siswa sebelum dan sesudah tindakan
3. Catatan lapangan
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik. Matematika dianggap penting sebagai bekal hidup. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia diantaranya sebagai alat pemecahan masalah, baik dalam permasalahan sederhana sampai pada permasalahan yang lebih rumit.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun (SD 6 tahun dan SMP 3 tahun).¹

Menurut Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah 2006 tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

¹ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Standar Isi MI, (Jakarta : depag RI, 2006), hlm. 1

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat , melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan , yaitu memiliki rasa ingin tahu, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan memilih strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.² Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa, baik aspek-aspek

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 27

pribadi seperti nilai-nilai dan penyesuaian diri, maupun keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa, sebagai bekal masa depannya nanti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV MI YAPPI TOBONG Ngawen menunjukkan bahwa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika siswa masih cenderung pasif, bahkan ada sebagian siswa yang merasa bosan, sehingga asyik dengan hal lain selain pelajaran matematika. Kondisi ini berpengaruh terhadap prestasi matematika yang masih dalam kategori rendah. Peneliti selama ini merasa kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa karena keterbatasan kemampuan belum bisa memberikan model pembelajaran yang menyenangkan atau *active learning* kepada peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran matematika yang berbentuk soal cerita, dianggap paling sulit oleh siswa. Soal cerita dianggap sesuatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran dan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya. Peneliti juga masih terus belajar untuk menemukan metode yang tepat untuk menyampaikan konsep soal cerita. Kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu dalam memahami isi soal, menerjemahkan kalimat dalam soal cerita menjadi kalimat matematika.

Kelas IV MI YAPPI Tobong, Ngawen terdiri dari 8 siswa. Interaksi antar siswa di kelas cukup baik. Berdasarkan pengalaman peneliti selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga khususnya dalam mata kuliah “Matematika dan

Pembelajarannya” dan kondisi serta suasana kekeluargaan di kelas maka peneliti terinspirasi mencoba menggunakan metode kolaboratif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Melalui kelompok belajar banyak kesempatan siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi, juga siswa lebih bisa terbuka dengan temannya daripada dengan gurunya. Untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran dengan kelompok untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal soal cerita.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kolaboratif Bagi Siswa Kelas IV MI YAPPI Tobong, Ngawen Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas tersebut, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah implementasi metode kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan metode kolaboratif dalam menyelesaikan soal cerita ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan langkah - langkah implementasi metode kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
- b. Meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan bahan untuk mengembangkan teori tentang upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna serta memberikan motivasi mengajar yang lebih baik dimasa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Sedyaningsih S.Pd.SD yang diajukan pada Program Studi SI PGSD Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka Yogyakarta Tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI MI YAPPI Tobong Pada mata Pelajaran IPS Melalui Metode kerja Kelompok Tahun 2012”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru merubah metode pembelajaran.

Perbedaan antara Skripsi Sdri. Tri Sedyaningsih dengan Skripsi yang penulis tulis adalah terletak pada Mata pelajaran dan Materi.

- b. Penelitian Sdri. Irene Fitri Susanti, yang diajukan pada Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2001, dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Belajar IPA Tentang Struktur bunga Melalui Metode Kelompok Belajar Kelas IV SD Kanisius Ngawen Tahun 2011, yang hasilnya adalah dengan penggunaan metode ini dapat meningkatkan belajar siswa.

Perbedaan Skripsi yang Sdri.Irene Fitriani tulis dengan Skripsi yang penulis tulis adalah terletak pada mata pelajaran nya.

- c. Penelitian yang dilakukan saudara Suyep Raharjo, yang diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “ Perbedaan Hasil Belajar Fisika dengan penggunaan Metode Resitasi Belajar Kelompok dengan Resitasi Belajar Perseorangan “, yang dilakukan di MTSN Ngemplak Yogyakarta tahun 2007, menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok lebih baik dari pada belajar perseorangan.

Berdasar Tinjauan Pust ada perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu penulis meneliti mata pelajaran Matematika dalam penyelesaian soal cerita dengan metode kolaboratif.

E. Landasan Teori

a. Belajar

Menurut W. Gulo belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, M.Ed. belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

1. Perubahan terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari adanya perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan – perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan

³Gulo, W, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.74.

⁴ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 92.

demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁵

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya. Tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan suatu hal yang baru. Maka, guru sebagai pembimbing harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

merangsang siswa untuk selalu berpikir inovatif dan merangsang rasa keingintahuan anak⁶.

b. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan yang digunakan dalam bahasan ini adalah kemampuan dalam arti hasil belajar (prestasi)

Dalam mata pelajaran matematika SD/MI setiap kompetensi dasar selalu diakhiri dengan soal yang berbentuk soal cerita. Untuk mengasah kemampuan menyelesaikan soal cerita, maka siswa harus banyak berlatih dengan cara mengerjakan soal –soal matematika. Latihan mengerjakan soal-soal dapat memperdalam penguasaan konsep matematika sekaligus siswa akan semakin terampil dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan keterampilan dasar dalam matematika.

Menurut Fenname, ada tiga variabel kemampuan yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kemampuan memahami soal, kemampuan merencanakan penyelesaian dan kemampuan berhitung. Selain itu, pendapat lain dari Groos Mekle, Brueckner dan Reckhzeh menyatakan bahwa ada tiga langkah yang merupakan urutan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu :

a. Mengidentifikasi masalah

⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53

- b. Menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya
- c. Membuat rencana penyelesaian dari apa yang diketahui. Agar dapat mengidentifikasi masalah, menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa harus memahami apa yang menjadi permasalahan dalam soal tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa aspek kemampuan menyelesaikan soal cerita yang disebutkan di atas, pada penelitian ini peneliti akan mengamati aspek- aspek yang meliputi:

- a. Menentukan apa yang diketahui
 - b. Menentukan apa yang ditanyakan
 - c. Membuat rencana penyelesaian dan kemampuan berhitung
 - d. Kemampuan menafsirkan hasil yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan pada soal.
- c. Kelompok Belajar.

Kelompok belajar atau belajar secara kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.⁸

Pada dasarnya belajar kelompok mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih

⁷ Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer....* hlm . 91

⁸ Anissatul Mufarokah, *„Strategi Belajar Mengajar(Yogyakarta : Teras, 2009),* hlm. 82

dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁹

Penggunaan metode tugas secara kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana siswa diberikan tugas oleh guru yang akan dikerjakan secara kelompok. Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama.¹⁰ Kelompok belajar sebagai suatu metode pembelajaran yang menurut para pakar pendidikan bisa meningkatkan prestasi mempunyai beberapa kelebihan sekaligus juga kelemahan.

a. Kelebihan – kelebihan metode kolaboratif/kelompok

1. Membiasakan siswa bekerjasama menurut faham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab
2. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan semangat untuk berkompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan motivasi belajar yang tinggi.
3. Guru tidak perlu memperhatikan, mengawasi, menjelaskan kepada masing-masing individu, tetapi cukup melalui kelompok saja atau ketua- ketua kelompoknya.
4. Melatih, membina dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada siswa.

⁹ Etin Solihatin &Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*(Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm.24

¹⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*(.Jakarta : Bina Aksara,1985), hlm. 15

b. Kekurangan- kekurangan metode kolaboratif/ kelompok

1. Dari segi kelompok:

- a. Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.
- b. Siswa yang sering dianggap homogen oleh guru, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.
- c. Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini kadang- kadang masih belum mencukupi.

2. Dari segi kerja kelompok:

- a. Dalam belajar kelompok kadang-kadang sukar untuk mengadakan pembagian tugas
- b. Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali, sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.¹¹

3. Langkah-langkah melaksanakan metode kolaboratif/ kelompok belajar adalah:

- a. Pemilihan topik tugas kelompok yang didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan yang disiapkan sebelumnya serta sudah dijelaskan secara umum.
- b. Pembentukan kelompok siswa.
- c. Pemberian topik yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok
- d. Laporan hasil diskusi kelompok
- e. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru.

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 82

Menurut Roestiyah, pengelompokan biasanya didasarkan pada :¹²

1. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya.
2. Kemampuan belajar siswa
3. Minat khusus.
4. Memperbesar partisipasi siswa.
5. Pembagian tugas / pekerjaan.
6. Kerjasama yang efektif.

Pada penelitian ini dasar yang digunakan dalam pengelompokan adalah memperbesar partisipasi siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Bahwa penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV MI YAPPI Tobong, Ngawen Gunungkidul.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto

¹² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Bina Aksara, 1985), hlm 16

penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses bentuk pengembangan inovatif yang “dicoba sendiri sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan PTK, maka dilakukan proses pengkajian berdaur terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi atau tindakan (*Acting*)
- c. Observasi (*Observasing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain dalam memahami soal, menganalisis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, merencanakan penyelesaian, kemampuan berhitung dan menarik kesimpulan pada siswa kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul dengan menerapkan metode kolaboratif.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri yaitu guru kelas IV .

2. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yang berlokasi di Desa Tobong Kelurahan Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei, Tahun Pelajaran 2013/2014 . Alasan pemilihan MI YAPPI Tobong didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a) MI YAPPI Tobong, Ngawen Gunungkidul berada di daerah pedesaan, yang secara umum memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang minim sehingga hasil penelitian yang dicapai nantinya bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
- b) Kelas IV berjumlah 8 siswa yang terdiri 4 putra dan 4 putri dipilih sebagai subyek penelitian karena selama ini dalam proses pembelajaran khususnya untuk materi-materi yang berhubungan dengan soal cerita sering kali siswa kurang bersemangat dan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita juga masih rendah, hal ini terlihat dari nilai-nilai ulangan harian yang masih rendah, dan juga ketika proses KBM Siswa sering ramai dan kurang fokus sehingga kurang maksimal dalam menyerap materi pelajaran.

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran matematika soal cerita, merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam

pembelajaran matematika soal cerita dengan metode belajar kelompok meliputi perumusan indikator, tujuan pembelajaran, standar keberhasilan, alat / media pembelajaran, alat evaluasi, merencanakan cara pembentukan kelompok, mengadakan tes kemampuan awal dan menyiapkan instrument penelitian berupa catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yaitu pembelajaran dengan metode kelompok belajar. Dalam penelitian ini tindakan direncanakan dibagi dalam 2 siklus. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Soal *pre-test* adalah siswa disuruh menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bilangan bulat. Apabila dalam 2 siklus belum menunjukkan indikator keberhasilan penelitian, maka tindakan dilanjutkan pada siklus ketiga. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Di samping itu, siswa paham tentang bagaimana urutan penyelesaian dalam soal cerita, bisa menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan, bisa merencanakan penyelesaian dan kemampuan berhitungnya serta bisa

menafsirkan hasil yang diperoleh untuk menjawab soal. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi dan latihan soal dengan penerapan kelompok belajar, sedang pertemuan yang ketiga evaluasi secara individu. Siklus pertama pembelajaran dengan kompetensi dasar KPK dan FPB sedangkan siklus kedua dan ketiga apabila sampai pada siklus ketiga, pembelajaran dengan kompetensi dasar Jarak, Waktu dan Kecepatan.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi hal – hal berikut:

- 1) Pengamatan kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung yaitu mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran matematika dengan penggunaan metode belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
- 2) Pengamatan hasil proses belajar mengajar di kelas yaitu nilai hasil tes individu yang dilaksanakan setiap siklus.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan pengkajian terhadap proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dengan cara membuat catatan harian selama proses pembelajaran berlangsung dan juga gambar-gambar aktivitas selama proses pembelajaran.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴ Observasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah dengan metode kelompok belajar, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita meningkat.

c. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi mana yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.¹⁵

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

¹⁴ Ibid, hlm. 158

¹⁵ Madya, Swarsih, *Panduan Penelitian Tindakan*.(Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta).hlm.75

d. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku guru dan perilaku siswa selama dan sesudah proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terencana untuk menggali dan memperjelas tanggapan responden terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen dan terhadap guru matematika kelas yang lain.

5. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu memberikan informasi gambaran tentang ekspresi, sikap, aktivitas, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk analisisnya melalui tiga tahap yaitu :

- a. reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakuan melalui selaksi, pemfokusan, dan pengabtrasian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Paparan data yaitu penampilan secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representative, format matrik dan grafis.
- c. Penyimpulan data yaitu proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika yang peneliti gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah :

BAB I Merupakan Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritik, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang Gambaran umum MI YAPPI Tobong , Ngawen Gunungkidul meliputi Letak, sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi, keadaan siswa dan tenaga kependidikan.

BAB III Berisi tentang proses pembelajaran di MI YAPPI Tobong, hasil penelitian, analisis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kolaboratif/kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika kelas IV MI YAPPI Tobong..

BAB IV Berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika melalui metode kolaboratif bagi siswa kelas IV MI YAPPI Tobong, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok siswa didasarkan untuk memperbesar partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika soal cerita. Pembentukan kelompok siswa dibimbing oleh guru dengan cara guru menunjuk 4 siswa yang memiliki nilai baik untuk menjadi ketua kelompok, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk memilih anggota masing-masing, sehingga terjadi pemerataan kemampuan di setiap kelompok. Dengan pemerataan kemampuan ini terjadi interaksi dan diskusi yang hidup di setiap kelompok yang akhirnya meningkatkan dan memperbesar partisipasi dalam mengikuti pembelajaran matematika soal cerita.

Selama proses tindakan, secara bertahap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita mengalami peningkatan baik dari segi hasil maupun prosesnya. Dari segi hasil, skor rata-rata tes awal sebelum tindakan adalah 11,25, sedangkan skor pada akhir tindakan pada Siklus I sebesar 13,87. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,62. Peningkatan skor rata-rata tindakan kegiatan Siklus I dan skor akhir tindakan kegiatan Siklus II sebesar 2,76 atau 16, yaitu dari skor rata-rata 13,87 menjadi 16,63. Pada Siklus II ini kemampuan menyelesaikan soal cerita meningkat. Secara garis besar siswa sudah mampu menyelesaikan soal

cerita sesuai dengan tahap-tahap penyelesaian yang ada. Peningkatan dari awal sebelum dilakukan tindakan sampai berakhirnya tindakan kegiatan Siklus II adalah 5,38 , yaitu dari skor rata-rata 11,25 menjadi 16,63. Dari segi proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tidak kaku.

B. Saran

Hal-hal yang dapat peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta persaingan yang sportif antar siswa untuk mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

2. Bagi guru

Pembelajaran matematika dengan metode kelompok belajar ini menuntut adanya kerjasama dan hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), untuk itu penggunaan metode pembelajaran ini perlu dikembangkan sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Siswa harus selalu diarahkan untuk dapat menemukan dan memecahkan masalah sendiri, sampai akhirnya mereka memperoleh ilmu dari pengalaman mereka sendiri dengan guru sebagai fasilitatornya.

3. Bagi Madrasah

Pihak madrasah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa untuk belajar.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT akhirnya peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan metode kelompok belajar. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini, sehingga peneliti berharap tulisan ini bisa memberi sedikit manfaat dan memberi gambaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga bisa menghantarkan para siswa meraih apa yang mereka cita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul Mufarokah
2009. Strategi belajar Mengajar. Yogyakarta : Teras.
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah
2006. Standar Isi MI. Jakarta : Depag RI
- Endang Sukasih
1998. "Pengaruh Kemampuan Variabel dan Kemampuan Membuat Model Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita bagi Siswa Kelas II Cawu III SMU I Prambanan Sleman Tahun Ajaran 1997/1998." Skripsi. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta
- Erman Suherman, dkk
2001. Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer. Bandung : JICA.
- Etin Solihatin & Raharjo
2005. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara
- Gulo. W
2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia..
- Heruman
2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Madya, Swarsih.
Panduan penelitian Tindakan. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muhibbin Syah
1995. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. N.K
1985. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto
2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

S. Margono

2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta :Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto

2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Tim Kamus Bahasa Indonesia,

1997. Jakarta : Balai Pustaka.



Hasil angket tanggapan siswa sebelum tindakan pembelajaran
menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	Jumlah
1	Saya belum mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan langkah yang urut.	4	3	1	-	8
		50 %	37.5 %	12,5%	-	
2	Saya tidak tertarik dengan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika selama ini	2	3	2	1	8
		25%	37,5 %	25%	12,5%	
3	Soal cerita matematika terlalu sulit bagi saya.	5	2	1	-	8
		62,5%	25 %	12,5%		
4	saya ingin mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan langkah-langkah yang urut.	6	2	-	-	8
		75 %	25 %	-		
5	saya ingin belajar soal cerita matematika dengan cara yang menarik dan menyenangkan.	7	1	-	-	8
		87,5%	12,5%	-	-	

Keterangan :

SS : Sangat setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

Angket tanggapan siswa setelah pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	Jumlah
1	Sebelum adanya pembelajaran matematika soal cerita matematika dengan kelompok belajar saya kurang memahami cara penyelesaian soal cerita.	5	3	-	-	8
		62,5%	37,5%	-	-	
2	Dengan pembelajaran matematika menggunakan metode kelompok belajar, saya lebih memahami cara penyelesaian soal cerita.	6	2	-	-	8
		75%	25%			
3	pembelajaran matematika soal cerita dengan kelompok belajar dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan soal cerita.	7	1	-	-	8
		87,5%	12,5%	-	-	
4	Pembelajaran matematika soal cerita dengan kelompok belajar membantu saya menjadi lebih baik dan paham dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal cerita.	6	2	-	-	8
		75%	25%	-	-	
5	Pembelajaran matematika soal cerita dengan kelompok belajar perlu dikembangkan lagi agar kemampuan menyelesaikan soal cerita saya meningkat.	5	3	-	-	8
		62,5%	12,5%	-	-	
6	Penerapan kelompok belajar dalam pembelajaran matematika soal cerita membuat saya menjadi tertarik dan senang untuk mengerjakan soal cerita matematika.	4	4	-	-	8
		50%	50%	-	-	

Skor *Pre- Test* Menyelesaikan Soal Cerita dengan Metode Kelompok Belajar

Subjek	Skor																				Jumlah
	1				2				3				4				5				
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
Anggita	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	15
Annisa	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11
Bima	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	15
Choirul	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	8
Febriana	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11
Hafid	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13
Isnaini	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	9
Yusuf	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8
Jumlah	6	5	4	4	4	7	6	3	6	5	4	1	3	7	3	5	5	7	3	1	90

Keterangan:

- | | |
|--|---------------|
| A : Kemampuan menuliskan apa yang diketahui | 1 : Soal no 1 |
| B : Kemampuan menuliskan apa yang ditanyakan | 2 : Soal no 2 |
| C : Kemampuan merencanakan penyelesaian | 3 : Soal no 3 |
| D : Kemampuan menyimpulkan | 4 : Soal no 4 |
| | 5 : Soal no 5 |

Skor Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dengan Metode Kelompok Belajar
Kegiatan Siklus I

Subjek	Skor																				Jumlah
	1				2				3				4				5				
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
Anggita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	17
Annisa	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14
Bima	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16
Choirul	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	13
Febriana	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14
Hafid	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	15
Isnaini	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11
Yusuf	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	11
Jumlah	8	7	5	2	8	7	4	3	7	6	6	1	7	7	5	3	8	6	8	3	111

Keterangan:

- | | |
|--|---------------|
| A : Kemampuan menuliskan apa yang diketahui | 1 : Soal no 1 |
| B : Kemampuan menuliskan apa yang ditanyakan | 2 : Soal no 2 |
| C : Kemampuan merencanakan penyelesaian | 3 : Soal no 3 |
| D : Kemampuan menyimpulkan | 4 : Soal no 4 |
| | 5 : Soal no 5 |

Skor kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan kelompok belajar kegiatan siklus II

Subjek	Skor																				Jumlah
	1				2				3				4				5				
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
Anggita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Annisa	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
Bima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
Choirul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15
Febriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	15
Hafid	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	15
Isnaini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
Yusuf	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16
Jumlah	8	8	7	17	8	8	5	5	8	8	5	6	8	7	5	5	6	8	7	4	133

Keterangan:

- | | |
|--|---------------|
| A : Kemampuan menuliskan apa yang diketahui | 1 : Soal no 1 |
| B : Kemampuan menuliskan apa yang ditanyakan | 2 : Soal no 2 |
| C : Kemampuan merencanakan penyelesaian | 3 : Soal no 3 |
| D : Kemampuan menyimpulkan | 4 : Soal no 4 |
| | 5 : Soal no 5 |

Hasil Post-Test Menyelesaikan Soal Cerita dengan Kelompok Belajar.

Subjek	Skor																				Jumlah
	1				2				3				4				5				
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
Anggita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Annisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Bima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19
Choirul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	16
Febriana	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
Hafid	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
Isnaini	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
Yusuf	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27
Jumlah	8	8	7	5	8	8	7	6	8	8	5	5	8	8	7	6	8	8	6	4	139

Keterangan:

- A : Kemampuan menuliskan apa yang diketahui
- B : Kemampuan menuliskan apa yang ditanyakan
- C : Kemampuan merencanakan penyelesaian
- D : Kemampuan menyimpulkan

- 1 : Soal no 1
- 2 : Soal no 2
- 3 : Soal no 3
- 4 : Soal no 4
- 5 : Soal no 5

Skor Penilaian Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita
Matematika dengan Kelompok Belajar.

Subjek	Pre Test	Siklus I	siklus II	Post Test
Anggita	15	17	20	20
Annisa	11	14	17	18
Bima	15	16	19	19
Choirul	8	13	15	16
Febriana	11	14	15	16
Hafid	13	15	15	16
Isnaini	9	11	16	17
Yusuf	8	11	16	17
Jumlah	90	111	133	139
Rata-rata	11,25	13,87	16,63	17,38

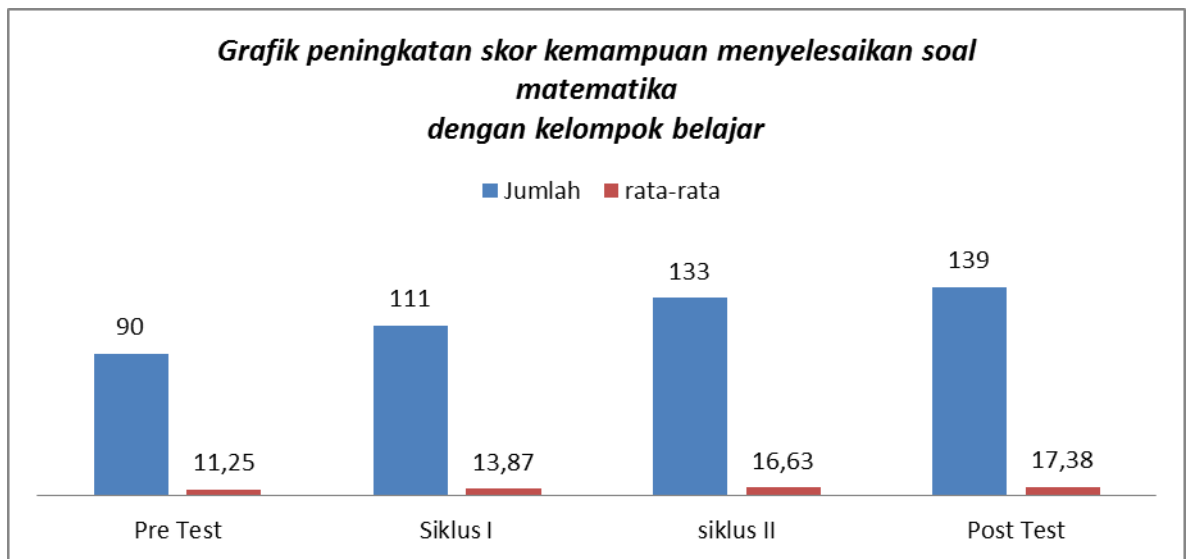
Keterangan :

Pre Test : Skor awal sebelum tindakan

Siklus I : Skor setelah tindakan siklus I

Siklus II : Skor setelah tindakan siklus II

Post Test : Skor akhir setelah tindakan



Gambar I : Diagram peningkatan skor kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan kelompok belajar.

Skor Hasil Kerja Kelompok pada Siklus I

Subjek	A	B	C	D	Jumlah
Kelompok 1	5	5	4	4	18
Kelompok 2	5	5	4	4	18
Kelompok 3	5	3	4	4	16
Kelompok 4	4	4	3	4	15
Jumlah	19	17	15	16	67
Rata-rata	4,75	4,24	3,75	4,00	16,75

Skor Hasil Kerja Kelompok pada Siklus II

Subjek	A	B	C	D	Jumlah
Kelompok 1	5	5	4	3	17
Kelompok 2	5	5	4	4	18
Jumlah	10	10	8	7	35
Rata-rata	5	5	4	3,5	17,5

Setelah kelompok terbentuk dan tenang kembali suasana di kelas, maka guru kemudian memberikan soal sebagai tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Dalam proses kerja kelompok pada pertemuan pertama ini juga belum optimal karena kelompok III dan IV banyak bicara dan mengganggu kelompok lain sehingga sampai habis jam pelajaran untuk pertemuan, tugas yang diberikan belum dapat diselesaikan. Akhirnya guru mengambil kebijakan untuk mengumpulkan semua lembar jawab untuk dilanjutkan kembali pada pertemuan Selanjutnya dan mempersilahkan siswa untuk istirahat karena bel istirahat telah berbunyi.

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014 Pertemuan ; II
Pukul : 07.00 – 08.10 WIB Pengamat : Guru

Pengajar masuk ke dalam kelas pukul 07.00 WIB. Siswa masih ada yang berada di luar kelas meskipun bel masuk telah berbunyi. Ada yang masih duduk-duduk enggan masuk kelas, ada yang berlarian menuju ke kelas, ada juga yang masih santai menikmati jajan makanan kecil. Dari luar kelas terdengar suara siswa, “ hei, hei, hei cepat masuk , Pak Anton dah masuk !”

Pengajar mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa setelah semua siswa berada dalam kelas. Setelah itu, siswa yang bernama Choirul bertanya, “Pak, kelompok-kelompok lagi seperti kemarin?” “iya “ jawab pengajar.

Pengajar menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok mereka kemarin. Pada saat itu, banyak siswa yang berkomentar terutama siswa putra. Mereka bergerak menuju ketempat kelompoknya dengan suara – suara yang membuat gaduh. Pengajar berkata “ayo cepat jangan banyak bicara sendiri nanti waktunya habis lagi loh!” ya Pak, jawab siswa serentak. Siswa yang bernama Isna komentar lagi, “ Pak, Hafid nggangguin.” “Ayo huda cepat duduk, dimana kelompokmu,” jawab pengajar.” Kalau begitu silah kalian lanjutkan kembali mengerjakan seperti kemarin. Pada saat diskusi ini masih banyak siswa yang bertanya pada pengajar tentang cara penyelesaian soal cerita terutama tentang aspek C dan aspek D. Untuk kegiatan ini bimbingan dari pengajar masih diperlukankan oleh siswa. Pada pukul 08.00 Wib siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka sesuai perjanjian diawal pelajaran. Waktu yang tersisa sekitar 10 menit digunakan oleh pengajar untuk membahas sekilas tugas yang baru saja dikerjakan oleh siswa. Pada saat itu banyak siswa yang berkomentar dan saling menyalahkan temannnya, bahkan ada yang menyeletuk ,”ow , dikandani ngeyel salah, tho !”. Tidak apa-apa salah, jawab pengajar, dari kesalahan hari ini, kalian jadikan pelajaran untuk memperbaikinya dipertemuan selanjutnya karena untuk pertemuan besuk adalah tes individu. Karena waktu sudah habis dan bel tanda pergantian pelajaran sudah berbunyi, maka pengajar mengakhiri pelajaran matematika dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Hari/tanggal : Rabu, 30 April

Pertemuan : III

Pukul : 09.40 - 10.50 WIB

Pengamat : Guru

Tepat pukul 09.40 WIB bel masuk berbunyi tiga kali. Pengajar Masuk ke kelas, sebagian siswa sudah berada di dalam kelas, sebagian lagi masih berada di luar kelas. Ada yang minum es, makan snack, dan berlari- larian. Pengajar meminta kepada siswa yang bernama Yusuf untuk memanggil teman-temannya yang masih di halaman untuk cepat masuk ke kelas. Setelah semua siswa masuk kelas pengajar kemudian menyuruh siswa untuk mempersiapkan lembar jawab. Beberapa siswa putra yang baru saja masuk dan masih berkeringat, karena waktu istirahat tadi bermain sepak bola kompak berkomentar, "capek Pak, nggarap lagi!" Makanya kalau dah tahu mau ulangan jangan main sepak bola atau lari- larian gunakan waktunya untuk belajar, nasehat pengajar. Kemudian pengajar menuliskan soal di papan tulis dan menyuruh siswa untuk segera mengerjakan tugasnya. Selama ulangan suasana di kelas cukup tenang hanya sesekali ada anak yang bertanya tentang tulisan soal di papan tulis dan Bima serta Febriana yang duduk paling belakang tertawa-tertawa kecil akan tetapi setelah ditegur pengajar kembali tenang. Tak terasa waktupun telah habis, Pengajar segera meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab mereka. Siswa putri menjadi agak gaduh bentar, Pak kurang dikit," komentar mereka. Ayo cepat waktunya habis jawab pengajar. Akhirnya setelah semua lembar jawab terkumpul pengajar mengakhiri pertemuan pada hari itu.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Hari/tanggal : Kamis 8 Mei 2014 Pertemuan : I

Pukul : 08.10 – 9.20 Pengamat : Guru

Pukul 08.10 pengajar masuk ke kelas dan membuka pelajaran dengan salam. Sebelum masuk ke topik pelajaran yaitu soal cerita yang berkaitan dengan jarak, kecepatan dan waktu, pengajar sedikit membahas tentang proses dan hasil dari kegiatan pada siklus I. Siswa tampak tenang mendengarkan dan ketika pengajar mengatakan bahwa kelompok pada Siklus II ini berubah yaitu putra di sendirikan dengan putri maka serentak mereka teriak dan suasana kelas menjadi gaduh sekali. Setelah melewati proses pembentukan kelompok yang lumayan seru maka hasil kelompoknya adalah Kelompok I terdiri dari Hafid, Yusuf, Choirul dan Bima, Kelompok II terdiri dari Anisa, Anggita, Febriana dan Isna. Setelah itu, pengajar kembali menjelaskan tentang tahap-tahap penyelesaian soal cerita dan membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan Siklus I.

Pada pertemuan yang pertama ini tugas yang diberikan pengajar belum selesai dikerjakan sehingga akan dilanjutkan pada pertemuan yang kedua

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Pertemuan : III

Pukul : 09.40 – 10.50 WIB

Pengamat : Guru

Pertemuan kali ini adalah ulangan untuk Siklus II. Pada waktu istirahat tadi sekilas pengajar melihat siswa putri istirahat sambil membawa buku yang digunakan untuk belajar. Pukul 09.45 menit pengajar baru masuk kelas, maksud pengajar memberi waktu pada siswa untuk sekedar mengeringkan keringat dan mempersiapkan diri. Setelah pengajar masuk ternyata siswa sudah siap, kemudian pengajar menuliskan soal di papan tulis dan siswa mulai mengerjakan. Selama ulangan suasana juga tenang masing-masing siswa mengerjakan tugasnya dengan serius sampai akhirnya jarum jam menunjukkan pukul 10.35 pengajar meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka untuk ganti pelajaran lainnya.

Daftar Siswa Kelas IV MI YAPPI TOBONG Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NAMA	KETERANGAN
1	ANGGITA PUTRI PINASTI	P
2	ANNISA AYU UTAMI	P
3	BIMA PERMANA	L
4	CHOIRUL FIRDAUS	L
5	FEBRIANA	P
6	HAFID SYAIFUL MUSTHOFA	L
7	ISNAINI NUA ANISA	P
8	YUSUF ARDIYANTO	L

Daftar Kelompok pada Kegiatan Siklus I

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	kelompok IV
1. Anggita	1. Hafid	1. Choirul	1. Bima
2. Yusuf	2. Annisa	2. Isna	2. Febriana

Daftar Kelompok pada Kegiatan Siklus II

Kelompok I	Kelompok II
1. Yusuf	1. Anggita
2. Hafid	2. Annisa
3. Bima	3. Febriana
4. Choirul	4. Isna

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI YAPPI Tobong
Kelas : IV (Empat)
Semester : II (Dua)
Mata Pelajaran : Matematika
Waktu : 6 x 35 menit
Jumlah Pertemuan : 3 x Pertemuan
Pelaksanaan : Kamis, 24 April 2014
: Selasa, 29 April 2014
: Rabu, 30 April 2014

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah

B. Kompetensi Dasar

1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB

C. Indikator

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB

D. Tujuan

Siswa-siswi mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB

E. Materi Ajar

Soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan
- Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (Kamis, 24 April 2014)

1. Kegiatan Awal

- Salam, dilanjutkan do'a dan presensi
- Menjelaskan cara mencari KPK dan FPB
- Menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Membaca soal, untuk mengambil inti sari dari kalimat
- Menggabungkan intisari dari setiap kalimat untuk memahami maksud soal
- Bersama-sama menyelesaikan soal cerita

b. Elaborasi

- Menceriterakan kegunaan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari

- Pembentukan kelompok belajar
 - Siswa diuji kemampuan dan keterampilannya mengerjakan soal-soal latihan.
- c. Konfirmasi
- Guru memberi reward kepada kelompok yang aktif dalam diskusi
 - Guru memberi bimbingan kepada kelompok yang belum aktif dalam diskusi
3. Kegiatan penutup
- Bersama-sama membuat kesimpulan dan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar
 - Menjelaskan materi untuk pertemuan selanjutnya

Pertemuan ke dua (Selasa, 29 April 2014)

1. Kegiatan Awal
- Salam, do'a dilanjutkan presensi
 - Pengelompokkan siswa seperti pertemuan sebelumnya
 - Menjelaskan sekilas aturan-aturan dalam kelompok belajar
2. Kegiatan Inti
- a. Eksplorasi
- Mengingat kembali tahap-tahap penyelesaian soal cerita
- b. Elaborasi
- Melanjutkan tugas menyelesaikan soal cerita dengan kelompok belajar
- c. Konfirmasi
- Pembahasan tugas
 - Tanya jawab hal – hal yang belum diketahui
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan dan menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga (Rabu , 30 April 2014,)

Kegiatan pada pertemuan ketiga adalah Ulangan Individu

H. Alat dan Sumber

Buku Terampil Berhitung Matematika untuk Kelas IV Penerbit Erlangga,
Tim Bina Karya Guru Halaman 34-39

I. Evaluasi

Soal untuk pertemuan I dan II

1. Ida mempunyai 60 manik-manik merah dan 48 manik-manik putih.
Ida akan membuat kalung dari kombinasi manik-manik merah dan putih.
 - a. Berapa kalung yang dapat dibuat Ida ?
 - b. Berapa butir manik-manik merah dan manik-manik putih pada setiap kalungnya?
2. Ita membeli 90 buah apel dengan harga Rp 1.500,00 per buah, 126 jeruk dengan harga Rp 1.000,00 per buah, dan 36 botol sirup dengan harga Rp 6.000,00 per botol. Ketiga jenis barang tersebut akan dimasukkan ke dalam keranjang untuk dijual dengan harga Rp 40.000,00 per keranjang.
 - a. Berapa banyak keranjang yang dibutuhkan?
 - b. Berapa rupiah keuntungan yang diperoleh Ita?
 - c. Berapa banyak masing-masing barang pada setiap keranjang?
3. SD Melati menyetorkan tabungan siswa ke bank setiap 24 hari sekali.
SD Mawar menyetorkan tabungan siswa setiap 18 hari sekali. Jika hari ini mereka menyetorkan tabungan siswa ke bank bersama-sama, berapa hari lagi mereka akan menyetorkan tabungan siswa bersama-sama lagi?
4. Nurul bertepuk tangan setiap 20 detik sekali.
Dani bertepuk tangan setiap 15 detik sekali.
Jika sekarang mereka bertepuk tangan bersama-sama, berapa detik lagi mereka akan bertepuk tangan bersama-sama?

5. Dian pergi kedokter gigi setiap 65 hari sekali, sedangkan Rani pergi ke dokter gigi setiap 80 hari sekali. Jika tanggal 1 Juli mereka pergi ke dokter bersama-sama, pada tanggal berapakah mereka akan pergi ke dokter bersama-sama lagi?

Soal untuk Ulangan Individu

1. Kapal dagang “Niaga” berlabuh di pelabuhan Tanjung Mas setiap 75 hari sekali. Kapal dagang “Bahtera” berlabuh di pelabuhan Tanjung Mas setiap 90 hari sekali. Jika pada tanggal 25 April mereka berlabuh bersama-sama di pelabuhan Tanjung Mas, pada tanggal berapakah mereka akan berlabuh bersama-sama lagi?
2. Aji memotong rambutnya ke salon setiap 40 hari sekali. Raka memotong rambutnya ke salon setiap 45 hari sekali. Jika pada tanggal 3 Maret mereka memotong rambut bersama di salon yang sama, pada tanggal berapakah mereka akan memotong rambut bersama-sama lagi?
3. Seorang pedagang mempunyai 80 permen dan 60 coklat. Permen dan coklat tersebut akan dimasukkan ke dalam kantong plastik.
 - a. Berapa kantong plastic yang diperlukan untuk semua kelereng tersebut?
 - b. Berapa banyak masing-masing permen dan coklat yang ada disetiap kantong?
4. Fajar memiliki 24 kelereng putih dan 30 kelereng hijau. Kelereng-kelereng tersebut akan dimasukkan ke dalam beberapa kaleng. Tiap-tiap kaleng berisi sama banyak.
 - a. Berapa kaleng yang dibutuhkan untuk semua kelereng tersebut?
 - b. Berapa butir masing-masing kelereng putih dan kelereng hijau pada setiap kaleng?
5. Dinda membeli 45 tangkai mawar merah dengan harga Rp 22.500,00, 30 tangkai mawar putih dengan harga Rp 12.000,00, dan 60 tangkai mawar merah jambu dengan harga Rp 36.000,00. Dinda merangkai ketiga jenis bunga tersebut di man banyak bunga dalam setiap ikat sama

banyak. Dinda menjual rangkaian bunga tersebut dengan harga Rp 23.500,00 per ikat

- a. Berapa ikat bunga yang dapat dijual Dinda?
- b. Berapa banyak masing-masing jenis bunga disetiap ikatnya?
- c. Berapa rupiah keuntungan yang diperoleh Dinda?

❖ Penilaian

Skor maksimal per soal adalah 4 dan skor maksimal adalah 20.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Khoiruddin, S.Pd.I
NIP. 19670905 200501 1 003

Tobong, 24 April 2014
Guru Kelas IV

Anton Rusdiyanto
NIM. 13485261

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anton Rusdiyanto

NIM : 13485261

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kolaboratif Bagi Siswa Kelas IV MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 007

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Anton Rusdiyanto
Tempat / Tanggal Lahir : Gunungkidul, 1 Februari 1986
Alamat : Sambeng 3, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul,
Yogyakarta
Pendidikan : 1. MIN Ngawen Tahun 1998
2. MTS Negeri Ngawen Tahun 2001
3. SMK Muhammadiyah Semin Tahun 2004
4. D II PGMI STAIMUS Surakarta 2006
5. SI Tarbiyah STAIMUS Surakarta 2008

